

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang unik berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Setiap manusia tentunya mempunyai potensi dalam dirinya, untuk memunculkan potensi yang ada pada dalam dirinya tentunya manusia membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan melalui pembelajaran manusia akan lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Pendidikan dianggap sebagai aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa, untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, agar bangsa Indonesia terus berkembang dan mampu bersaing dengan negara luar.

Dalam bahasa Inggris pendidikan (*education*) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberikan peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan juga cara mendidik.¹ Ali Miftahu Rosyad berpendapat bahwa Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis dan penuh kesadaran.² Senada yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Imam Syafe’I, “Tujuan Pendidikan Islam,” *At-Tazkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no.1 (November 2015), 153, <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>.

² Ali Miftahu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5, no.2 (Desember 2019), 174, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk pembangunan seutuhnya aspek kepribadian seseorang yang berlangsung sepanjang hidup.⁴ Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas tapi, juga terjadi di luar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal. Pada dasarnya pendidikan tidak terbatas pada perkembangan kecerdasan seseorang, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian seseorang. Pendidikan yaitu cara yang paling penting untuk mengembangkan kepribadian setiap orang.

Dari beberapa pengertian dan fungsi pendidikan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berupaya untuk mendewasakan manusia untuk memiliki akhlak dan watak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah saat ini sedang berupaya melakukan terobosan dan pengembangan dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu terus melakukan pengembangan terhadap metode yang digunakan guru dalam pendidikan yang ada di Indonesia ini. tujuannya tidak lain adalah untuk terus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fiqh merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar’iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Sehingga pembelajaran pada mata pelajaran fiqh merupakan proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

⁴ Hasan Basri, M. Ag, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqh termasuk mata pelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan siswa mengetahui, memahami, menghayati dan mentaati hukum Islam yang terjadi selanjutnya menjadi dasar pandangan hidup seseorang (*way of live*) seperti, mengajar, berlatih dengan bantuan pengalaman dan pembiasaan.⁵ Dengan demikian pembelajaran fiqh tidak hanya mendengarkan apa yang diuraikan guru mata pelajaran fiqh tetapi siswa dapat melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.⁶

MTs yaitu kepanjangan dari Madrasah Tsanawiyah, (ثانوية مدرسة) adalah lembaga pendidikan Islam formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). MTs dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang ditempuh dalam rentang waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai 9. Berbeda dengan SMP regular yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di mana, pelajaran yang digunakan adalah pelajaran nasional saja yaitu digabungkan menjadi PAI. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah memberikan pengajaran ilmu agama lebih mendalam, yaitu seperti Al-qur'an hadits, Aqidah akhlak, Fiqh, Sejarah kebudayaan islam, dan Bahasa arab.

Salah satu alternatif metode yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metode *modelling*. Metode ini memberikan siswa kesempatan luar biasa untuk melatih keterampilan tertentu yang telah diperoleh secara ilmiah di kelas melalui metode *modelling*. Siswa memiliki waktu untuk membuat skenario mereka sendiri dan memutuskan bagaimana mereka akan menunjukkan keterampilan dan metode

⁵Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2, (Agustus 2015): 302, <http://dx.doi.org/10.21043/edukasi.v10i2.796>.

⁶Ibid

yang disebutkan pada sebelumnya. Jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang memerlukan keterampilan tertentu, maka metode ini unggul. Metode ini sangat tepat jika diterapkan pada contoh-contoh fiqih, mengingat sebagian besar materi harus dapat dipahami dengan cara diperlihatkan atau dipraktikkan oleh pendidik.⁷

Metode *Modelling* dikembangkan dari pendekatan pengajaran kontekstual dan Pembelajaran (CTL). *Modelling* adalah proses pembelajaran Memberikan contoh kepada siswa untuk diikuti. Siswa diberi kesempatan mempraktikkan apa yang telah ditunjukkan. Menurut bandura, pembelajaran dengan metode *modelling* terdiri dari empat fase yaitu perhatian, lampiran, reproduksi, dan motivasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang berhasil menerima hadiah (penghargaan) dari guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut belajar lebih menyenangkan dan guru dapat mengharapkan peningkatan kegiatan belajar siswa.⁸

Metode *modelling* merupakan suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario baru suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.

Hasil belajar merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dengan proses berlangsung dalam pembelajaran akademik dan non akademik karena hasil dari pembelajaran tersebut hasil belajar yang dicapai di lembaga pendidikan formal, kemudian sifat hasil belajar tersebut bersifat akademis. Bentuk hasil belajar ini adalah pengalaman, yang dapat dilihat sebagai angka-angka (nilai) hasil belajar menurut KKM, yaitu 75.⁹

⁷ Ahmad Zakariya, "Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022" (Disertasi, IAIN Ponorogo, Ponorgo 2022), 11.

⁸Hikmah Fitriati, "Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membuat Kerajinan Dari Kertas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri2 Karangjati Banjar Negaara" (Disertasi, Universitas Negeri Semarang , 2012), 7.

⁹M. Syaiful Mujib, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Thoharoh Di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang," (Magelang: Universirtas Muhammadiyah Magelang, 2018), 5.

Dengan demikian hasil dari observasi awal di lapangan, dapat disimpulkan bahwa di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan, belum sepenuhnya semua yang menerapkan metode *modelling* yang menerapkan metode ini hanya guru fiqh saja, di lembaga masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah, nah dari situlah saya tertarik untuk meneliti metode *modelling* karena metode ini masih baru diterapkan oleh guru fiqh masih berjalan sejak semester ganjil ini pada tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi perihal tentang penerapan metode *modelling* di Mts Miftahul Ulum Proppo Pamekasan dengan judul “Penerapan Metode *Modelling* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka, penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan metode *modelling* di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan?
2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan metode *modelling* di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan berbagai saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas, proses dan keaktifan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *modelling* pada pembelajaran fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan

2. Secara Sosial

Penelitian yang akan dilakukan berikut ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berguna bagi guru dan peserta didik dan dapat diterapkan dalam penerapannya.

Ada manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

- a. Bagi peneliti, memberikan pendalaman, pengetahuan dan pengalaman yang baru kepada penulis mengenai permasalahan yang dikaji, yang dapat diketahui penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan dan landasan guna memberikan dorongan dan perhatian kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan guna menggunakan penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat membantu guru terus meningkatkan kompetensi sebagai guru PAI terutama pada mata pelajaran Fiqh

E. Definsi Istilah

Pada definisi istilah ini peneliti memberikan pengertian supaya terhindar kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan ialah proses, cara, pembuatan menerapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan,¹¹

2. Metode *Modelling*, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang telah diperoleh atau dipelajari di kelas melalui metode demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu.¹²

¹⁰ Ahmadi, David C.E. Lisapaly, "Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring ditengah Badai Covid-19," (Bandung: Media Sains Indonesia,2022),70.

¹¹ Ibid.

¹² Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 76.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Peningkatan ialah perubahan hasil belajar dari rendah menjadi tinggi.¹³ Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana anak didik telah berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.¹⁴
4. Mata Pelajaran Fiqh, Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.¹⁵ Dalam hal ini proses pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Tsanawiyah itu sendiri. Materi pembelajaran fiqh yang ada di Madrasah tidak terlepas dari kurikulum pendidikan Nasional yang tidak lain mengacu pada keputusan pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh pendidik benar-benar untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.¹⁶

Jadi dapat diambil kesimpulan dari penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan yaitu pengaplikasian atau penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan spesifik yang

¹³ Mansyuarna, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP N000egeri 5 Lembang" (Disertasi, IAIN ParePare).37.

¹⁴ Ibid, 31-32.

¹⁵ Departemen Agama RI, "Kurikulum StandarMTs,"(Jakarta: Depag, 2004), 46.

¹⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII, 48.

telah di pelajari di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang rendah menjadi tinggi pada mata pelajaran fiqh.

F. Kajian Terdahulu

Adapun Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hikmah Fitriati, 2012. Judul Skripsi: “Penerapan *Metode Modelling* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membuat Kerajinan dari Kertas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karang Jati Banjar Negara.”¹⁷ Peneliti tersebut memiliki kesamaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang penerapan *metode modelling*, meskipun demikian peneliti ini memiliki perbedaan fokus penelitiannya ada pada upaya meningkatkan hasil belajar dalam membuat karya kerajinan dari kertas, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian hikmah Fitriati yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian Hikmah Fitriati menunjukkan bahwa penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi membuat kerajinan dari kertas. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan. Peningkatan presentase hasil belajar siswa yaitu tindakan yang meningkat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang Penerapan Metode *Modelling* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Peajaran Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan. Dan peneliti disini fokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.
2. Herfiana, 2022. Judul Skripsi : “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A

¹⁷ Hikmah Fitriati, “Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membuat Kerajinan dari Kertas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karang Jati Banjar Negara” (Disertasi, Universitas Negeri Semarang, 2012).

MTs DDI LIL-BANAT Kota ParePare.”¹⁸ Peneliti yang dilakukan herfiana memiliki kesamaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama meneliti Penerapan *metode modelling* dimana kata lain dari *modelling* yaitu metode demonstrasi. Namun memiliki perbedaan fokus penelitiannya ada pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII. Sedangkan dalam penelitian Herfiana adalah metode penelitian tindakan kelas dengan alur variabel tindakan. Hal ini terbukti dengan keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Peningkatan presentase hasil belajar yaitu pertindakan yang meningkat dari prasiklus menjadi rata-rata nilai 77,9 dengan presentase 78%. Setelah dilaksanakan siklus II hasil belajar peserta didik lebih meningkat dengan nilai rata-rata 89,5 dengan persentase 90% terjadi peningkatan sebanyak 12%. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu tentang Penerapan Metode Modelling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Peajaran Fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan. Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif.

3. AINU SOFA, 2015. Judul Skripsi: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Wudu Dengan Menggunakan Metode *Modelling* di Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.”¹⁹ Peneliti yang akan dilakukan oleh Aini sofa ini juga memiliki kesamaan yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama penerapan metode *modelling*. Namun juga memiliki perbedaan, dalam peneliti ainu sofa fokus pada penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik materi wudu di kelas I MI NU 19 Kutaharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan peneliti

¹⁸ Herfiana, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs DDI LIL-BANAT Kota ParePare”, (Disertasi, IAIN Parepare, 2022).

¹⁹ AINU SOFA, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Wudu Dengan Menggunakan Metode *Modelling* di Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Disertasi, UIN Wali Songo Semarang, 2015).

yang akan dilakukan peneliti adalah tentang penerapan metode modelling dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Ulum Proppo Pamekasan.